

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pengajaran yang diseleggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 1998).

Pendidikan di negara Indonesia belum bisa dikatakan berhasil, terlebih dalam hal menyiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki moral dan kepribadian bangsa yang baik (Gultom, 2010).

Pelaksanaan pendidikan dilapangan memiliki masalah utama yang dihadapi untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Guru masih cenderung memberikan pelajaran dengan cara konvensional, seperti ceramah, mengajak siswa hanya membaca bahan ajar serta menghafal konsep-konsep pembelajaran saja tanpa meminta mereka untuk berfikir lebih aktif. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

(http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=contoh%20penerapan%20model%20pembelajaran%20kooperatipe%20stad&source=web&cd=6&ved=0CFsQFjAF&url=http%3A%2F%2Fp4tkmatematika.org%2Ffasilitasi%2F21-Pendekatan-Kooperatif-STAD.pdf&ei=4F-wT82kHIyIrAfV-uXnAw&usg=AFQjCNHe7Pt07_fk_JfApkraOjBZQood4A&cad=rja)

Sehubungan dengan hal itu, guru mempunyai peranan yang menentukan di dalam mengarahkan proses belajar dan juga berperan dalam merancang dan mengontrol proses belajar. Situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang

memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif model STAD memberikan pengalaman-pengalaman sosial bagi siswa sebab mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama. Dalam pembelajaran STAD ini anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan model pembelajaran STAD lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru, karena siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan merupakan subpokok bahasan yang banyak menggunakan perhitungan, jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa akan lebih mudah memahami materi ini, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain. Siswa yang berprestasi rendah dapat belajar dari siswa yang berprestasi tinggi dalam kelompoknya. Dan siswa berprestasi tinggi menjadi tutor bagi teman satu kelompoknya.

Beberapa hasil penelitian model pembelajaran kooperatif STAD memberikan pengaruh positif pada pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Setia (2010) terjadi perbedaan persen peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan tipe STAD dan media peta konsep pada pokok bahasan hidrokarbon yaitu 63,82% dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah sebesar 39,7%. Penelitian yang dilakukan Ketaren (2010) menyatakan terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran STAD menggunakan *Microsoft Office Power Point* (eksperimen 1) dan pembelajaran hanya menggunakan *Microsoft Office Power Point* (eksperimen 2) yaitu, nilai rata-rata gain untuk kelas eksperimen 1 adalah 0,79 ($83,90 \pm 10,01$), sedangkan untuk kelas eksperimen 2 adalah 0,70 ($75,09 \pm 11,14$).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pemecahan Masalah Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa.**

1.2 Ruang lingkup masalah

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah :
Penerapan metode belajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar kimia siswa pada materi pelajaran kimia seperti kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan TA 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan lebih besar daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan lebih besar daripada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kelarutan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Mengetahui dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

2.7 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran Pembagian Pencapaian Tim Siswa, dimana dalam model pembelajaran ini, siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa, dalam setiap kelompok siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Akan tetapi, dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan hanya berdasarkan perbedaan akademik siswa, setiap kelompok siswa, terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemecahan masalah kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah hanya terbatas pada menyelesaikan soal-soal. Dalam penelitian ini, setiap kelompok siswa ditugaskan menyelesaikan lembar kerja siswa yang berisi soal-soal tentang kelarutan dan hasil kali kelarutan.